

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hari raya idul fitri sangatlah berarti bagi umat islam di seluruh dunia tidak terkecuali indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia. Semangat idul fitri untuk saling memaafkan dan memulai kembali jalinan silaturahmi antar manusia di sekelilingnya baik sanak famili ataupun tetangga saja sangat dinanti oleh banyak orang muslim dan berkumpul bersama keluarga besar. Mendengar kata idul fitri selalu saja dibarengi dengan fenomena munculnya diskon atau potongan harga persekian persen barang-barang baru di setiap tempat perbelanjaan khususnya pakaian, alas kaki berupa sepatu maupun sandal, beragam penutup kepala seperti kerudung , peci, aneka jilbab, mukenah, dan tak lupa jajanan ringan yang akan menghiasi ruang tamu setiap rumah untuk kudapan para tamu yang datang bersilaturahmi dan makanan berat untuk hidangan makanan wajib bagi mereka yang mampu untuk membeli dan membuatnya. Hal ini dikarenakan permintaan pasar yang meningkat seiring dengan datangnya hari raya idul fitri dimana para masyarakat datang untuk membeli berbagai barang baru salah satunya adalah baju baru

untuk digunakan di saat hari raya tiba. Terjadi pergeseran makna baju baru di hari raya idul fitri yang sebenarnya tidak diwajibkan oleh agama untuk memakai baju baru di hari raya idul fitri.¹

Di negeri kita, dua hari raya besar Islam selalu dirayakan dengan penuh semangat dan kemeriahan: Idul Fitri dan Idul Adha. Hampir seluruh lapisan masyarakat terlibat aktif menyambut kedua perayaan tahunan ini. Dari keduanya, Idul Fitri adalah yang paling meriah dan meriah. Tak dapat dipungkiri, segala daya upaya dan waktu dicurahkan untuk mempersiapkan Idul Fitri. Tak hanya umat Islam yang disibukkan dengan perayaan ini; hampir semua orang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seluruh instansi pemerintah maupun swasta di negeri ini memanfaatkan Idul Fitri sebagai ajang berbagi dan menjalin silaturahmi antar warga maupun dengan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari bagaimana instansi-instansi tersebut menyiapkan bingkisan Hari Raya Idul Fitri (THR), menyediakan transportasi gratis bagi pegawai yang pulang kampung, dan menggelar Syawalan (halal bi

¹ Riska Suranta Sitepu, "Kontruksi Makna Baju Baru Bagi Anak Yatim (Studi Fenomenologi Konstruksi Makna Baju Baru Bagi Anak Yatim Pada Hari Raya Idul Fitri Di Panti Yatim Cikuta Bandung)." (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2019), h 1.

halal) sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas keberhasilan menjalankan ibadah puasa Ramadan.

Lebih lanjut, sebuah tradisi unik muncul menjelang Idul Fitri, atau di akhir pekan Ramadan, khususnya di Desa Tanjung Raman, Kecamatan Pendopo. Pesta kembang api dan petasan digunakan untuk memeriahkan suasana. Mereka tak segan-segan menghabiskan uang dalam jumlah besar untuk petasan, gasing, roket, dan kembang api, menghabiskan ratusan ribu rupiah untuk berpesta pora, membakar petasan, dan menyalakan kembang api selama berhari-hari. Bagi sebagian warga Desa Tanjung Raman, Kecamatan Pendopo, Idul Fitri juga menjadi kesempatan untuk membeli barang baru, seperti sepatu baru, baju baru, tas, jam tangan, dan barang-barang lainnya. Membeli kebutuhan baru saat Idul Fitri telah menjadi bagian dari budaya. Bahkan, menurut beberapa pihak, seperti yang diungkapkan Purbatin Fuad Achmadi dalam tesisnya yang berjudul "Perilaku Hedonistik dalam Perayaan Idul Fitri dari Perspektif Hukum Ekonomi Syariah" (Universitas Islam Negeri, Purwokerto, 2020).

Masyarakat merupakan contoh nyata manusia sebagai makhluk sosial, yang berinteraksi dan berkomunikasi dalam suatu komunitas. Masyarakat

sendiri merupakan suatu sistem sosial yang erat kaitannya dengan lingkungannya, yang berupaya memenuhi kebutuhan dasarnya sebaik mungkin. Dalam sistem ini, masyarakat menunjukkan bahwa semua individu bersatu untuk saling melindungi dan membantu demi kebaikan bersama dan memenuhi kebutuhan, berfungsi sebagai satu kesatuan yang senantiasa berinteraksi dengan sistem yang lebih luas untuk mencapai jangkauan yang lebih luas.

Kegiatan dalam kehidupan berbangsa beragam, termasuk kegiatan sosial yang melekat dalam masyarakat, seperti penggalangan dana untuk membantu tetangga yang membutuhkan, kerja bakti membersihkan lingkungan desa, dan berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mempersatukan masyarakat, menciptakan kerukunan, mempererat tali silaturahmi, serta menumbuhkan rasa simpati dan empati sosial yang tinggi. Dari tujuan-tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia tidak dapat hidup egois, melainkan membutuhkan bantuan orang lain karena mereka saling terhubung dan hidup berdampingan, saling membutuhkan untuk

meningkatkan kesejahteraan..². Hal tersebut telah di jelaskan dalam Al-Quran surah Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

Ayat ini mengartikan mengajarkan umat Muslim untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta mereka.

Penghematan terhadap pola perilaku konsumtif, akan terjadi peningkatan pola perilaku simpanan. Semakin banyaknya kebutuhan setiap individu perlu menata strategi agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Apalagi ketika menjelang hari raya. Masyarakat mempersiapkan segala hal yang sudah menjadi tradisi, seperti tabung-menabung, membeli pakaian baru, menyediakan makanan dan lain-lain. Untuk memenuhi segala kebutuhan hari raya masyarakat harus dengan mempersiapkan jauh hari.

Ada berbagai cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan menjelang hari raya, salah satunya adalah

² Dwi Wijiati, "Praktik Tabungan Hari Raya Pada Pengajian Riadul Bad'ah Dalam Perspektif Akad Wadiah." (Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Universitas Institut Agama Islam Negeri, Curup, 2022). h 1-2.

menyisihkan sedikit uangnya untuk menabung, dengan menabung secara tidak langsung kita dapat mengoptimalkan keuangan kita. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo. Mereka melakukan tabungan daging untuk memenuhi salah satu kebutuhan pada saat lebaran.³

Yang dimana salah satunya kegiatan menabung yang terdapat di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo ini merupakan jenis tabungan daging, tabungan daging tersebut telah berdiri sejak tahun 2015 dan tabungan daging sekarang memiliki sejumlah 20 anggota dan bisa lebih setiap tahunnya. Dalam pelaksanaannya, pengelola tabungan bertindak sebagai pihak yang dititipi uang, sedangkan para warga sebagai pihak yang menitipkan uang. Model tabungan hari raya yang ada di Tanjung Raman Kecamatan Pendopo ini seperti arisan, jadi pihak pengelola akan menagih uang tabungan kepada nasabah sesuai para anggota mau bayar dan hanya ditulis dalam sebuah buku catatan pengelola tabungan, Mereka telah

³ Nurul Hikmah, "Tijauan Hukum Islam Terhadap Problematika Praktik Penyelenggaraan Tabungan Daging (Studi Kasus Di Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)". (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022), h 2-3

melakukan kegiatan tabung-menabung ini sudah cukup lama di desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo.

Pengelolaan Sistem dalam tabungan daging yaitu dimulai 3 bulan sebelum lebaran tiba setiap pengelola akan meminta uang tabungan tersebut kepada pihak yang mengikuti, kemudian membaginya juga di akhir bersama-sama yaitu H-2 atau H-1 sebelum hari raya idul fitri ,Untuk besaran uang yang ditabung juga tidak ditentukan berapa maunya kita bayar dan juga yang didapatkan ditabungan daging ini tergantung dari anggota tabungan karena jumlah setoran tidak ditentukan. namun harga daging yang tiap taunnya sering berubah-ubah terkadang selisihnya yang tidak jelas,

Perkembangan kebutuhan masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri selalu menuntut adanya sistem keuangan yang praktis, aman, dan sesuai prinsip syariah. Di berbagai daerah, salah satu cara masyarakat mempersiapkan kebutuhan lebaran adalah melalui tabungan daging, di mana masyarakat menyetorkan sejumlah uang secara bertahap untuk kemudian dibelikan daging menjelang hari raya. Praktik ini pada dasarnya bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan di hari raya, namun dalam

pelaksanaannya seringkali muncul permasalahan yang berkaitan dengan transparansi, keadilan, dan pemenuhan kesepakatan antara pengelola dan anggota tabungan.

Dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah, praktik tabungan daging dapat dikaji melalui beberapa akad, di antaranya Wadiah dan Wakalah bil Ujah. Akad Wadiah merupakan titipan murni, di mana pihak penitip mempercayakan hartanya kepada penerima titipan untuk dijaga dan dikembalikan sesuai kesepakatan. Dalam konteks tabungan daging, anggota menitipkan uang kepada pengelola untuk tujuan pembelian daging menjelang Idul Fitri. Prinsip amanah menjadi dasar utama dalam akad ini, sehingga pengelola tidak boleh menggunakan atau mengambil keuntungan dari dana titipan tanpa izin yang sah.

Sementara itu, akad Wakalah bil Ujah terjadi ketika pemilik dana memberi kuasa kepada pengelola untuk melaksanakan suatu urusan tertentu dengan imbalan upah (ujrah). Dalam praktik tabungan daging, pengelola biasanya diberi kuasa untuk membeli daging menggunakan dana yang ditabung anggota dan diperbolehkan menerima upah sebagai bentuk jasa pengelolaan. Namun, upah ini harus ditetapkan dengan

jelas di awal perjanjian agar tidak terjadi sengketa atau pengambilan keuntungan di luar kesepakatan.

Permasalahan muncul ketika terdapat tindakan penipuan (tadlis), seperti pengambilan daging atau keuntungan tambahan di luar kesepakatan, atau pembagian hasil yang tidak sesuai di awal. Dalam hukum Islam, tadlis dilarang karena merugikan salah satu pihak dan bertentangan dengan prinsip kejujuran (shidq) serta keadilan ('adl) yang harus dijaga dalam setiap transaksi muamalah.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis praktik tabungan daging berdasarkan akad Wadiah, Wakalah bil Ujrah, dan larangan Tadlis, sehingga dapat dirumuskan sistem tabungan yang sesuai syariah, transparan, dan adil bagi semua pihak yang terlibat

Dalam mekanisme tabungan ini berjalan lancar dari awal hingga selesai, Problem utamanya, ternyata praktik tabungan daging tidak sesuai dengan aturan. Pembagian daging tidak dilakukan sesuai kesepakatan awal, namun dan dimana pembagian tabungan terdapat kejanggalan yang menurut peneliti belum sesuai dengan ketentuan dari awal Dan dimana kesepakatan dari awalnya si pengelola hanya mendapatkan upah berupa

uang dari anggota ,ternyata pada praktiknya sipengelola juga mengambil jatah daging yang diterima oleh sipenabung pada saat dibagikan.⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik memilih judul penelitian **“PRAKTIK TABUNGAN DAGING PADA HARI RAYA IDUL FITRI DIDESA TANJUNG RAMAN KECAMATAN PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka ada beberapa masalah yang harus dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Praktik Tabungan Daging Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?
2. Bagaimana Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Tabungan Daging Pada Hari Raya

⁴ Mohammad Bagus Hidayatullah, "Analisis Pelaksanaa Tabungan Hari Raya Idul Fitri Di Desa Boro Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 Perspektif Hukum Islam Dan Teori Kebutuhan Maslow". (Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum ,Uin Sunan Ampel,Surabaya, 2023),h. 4-6

Idul Fitri Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Praktik Tabungan Daging Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk Menjelaskan Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Tabungan Daging Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian adalah:

a. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pengembangan hukum Islam terkait praktik penghematan daging. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk memperluas pengetahuan ilmiah dan menjadi sumber informasi serta referensi bagi mereka yang mengkaji isu serupa.

b. Tinjauan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang bermakna bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penghematan daging sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam..

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menyajikan data penelitian atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mencegah dugaan plagiarisme dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan beberapa karya ilmiah yang memiliki kesamaan dengan topik yang dibahas di bawah ini.:

NO	Keterangan	Judul	Persamaan/Perbedaan
1.	Dwi Wijiati, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, IAIN Curup, 2022. ⁵	Praktik Tabungan Daging Hari Raya Pada Pengajian Riadul Bad'ah Dalam	Persamaan Skripsi Dwi Wijiati dan Skripsi Peneliti ialah Sama-

⁵ Dwi Wijiati, "Praktik Tabungan Hari Raya Pada Pengajian Riadul Bad'ah Dalam Perspektif Akad Wadiah." (Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Universitas Institut Agama Islam Negeri, Curup, 2022), h 7.

		Perspektif Akad Wadiah	sama membahas tabungan. Sedangkan Dari penelitian dapat di ketahui bahwa yang membedakan penelitian ini yaitu skripsi wijiati membahas tentang yang dimana ibu-ibu mengikuti tabungan pada hari raya idul fitri dan dimana tabungan tersebut tidak tertuju kepada tabungan daging saja tetapi tabungan daging ini tetuju juga
--	--	-------------------------------	---

			apa saja yang di perlukan dan akad wijiati akad wadiyah, wadiyah ialah titipan murni sedangkan skripsi peneli tertuju akad salam..
2.	Nurul Hikmah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022. ⁶	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Problematika Praktik penyelenggaraan tabungan daging (Studi Kasus di Desa Krandon Kecamatan Guntur	Hasil penelitian menyimpulkan dalam permasalahan persamaan dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan akad jual beli salam tentang tabungan.

⁶ Nurul Hikmah, Skripsi "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Problematika Praktik penyelenggaraan tabungan daging (Studi Kasus di Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak). " (Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022, h 9.

		Kabupaten Demak).	sedangkan perbedaanya dengan peneliti ialah , peneliti membahas tentang ketidaksesuain kesepakatan dari awal dan pengelola mengambil bonus dua kali lipat yang tidak sesuai yang di janjikan sebelumnya, sedangkan Nurul Hikmah pengelola memberikan iming-iming untuk memberikan
--	--	-------------------	---

			bonus kepada para anggota yang mengikuti tabungan daging tersebut yang mengakibatkan kerugian pada pembeli.
3.	Mohammad Bagus Hidayatullah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2023. ⁷	Analisis Pelaksanaan Tabungan Hari Raya Idul Fitri Di Desa Boro Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 Perspektif Hukum Islam Dan Teori	Hasil penelitian menyimpulkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga sama-sama tabungan yang khususnya untuk

⁷ Mohammad Bagus Hidayatullah, "Analisis Pelaksanaa Tabungan Hari Raya Idul Fitri Di Desa Boro Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 Perspektif Hukum Islam Dan Teori Kebutuhan Maslow". (Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum ,Uin Sunan Ampel,Surabaya, 2023,h 15.

		Kebutuhan Maslow	hari raya idul fitri bahwa perbedaan di bagian sistem tabungannya bagi pihak yang mengikuti tabungan itu setiap minggu harus membayar missal minggu pertama membayar Rp.50.000 dan minggu selanjutnya harus begitu pula tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang, dan juga pembagiannya yang mana skripsi tersebut pembagiannya
--	--	-------------------------	--

			dalam bentuk uang sedangkan peneliti pembagiannya daging.
--	--	--	---

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian penting dalam melakukan penelitian untuk memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan yang ingin dicapai peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi lapangan. Untuk memahami praktik tabungan hari raya yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal di Desa Tanjung Raman, Kecamatan Pendopo, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena, fakta, atau realitas yang terjadi di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode pengumpulan data dan informasi untuk memahami

permasalahan yang muncul di lapangan atau di lokasi penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, menyajikan laporan terperinci berdasarkan perspektif responden, dan menganalisis situasi alamiah.⁸

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 28 April 2025 sampai 10 Mei 2025 . Untuk lokasi penelitian dilakukan di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo. Karena lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk menemukan fakta dan data yang berhubungan dengan penelitian, Peneliti memiliki kemudahan akses ke lokasi dan dapat berinteraksi langsung dengan para pelaku, pengelola, dan masyarakat yang terlibat dalam program tabungan daging. Hal ini mempermudah proses observasi dan wawancara mendalam. Hal ini mendukung kelancaran pengumpulan data primer yang valid dan terpercaya. Selain itu saya sudah melakukan observasi dan saya menemukan bahwa ditempat tersebut

⁸ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.35.

terdapat fenomena/permasalahan yang sesuai dengan judul yang saya angkat. Oleh karena itu, saya berharap hasil penelitian yang saya dapatkan akan memberi solusi.⁹

3. Subjek/ informan penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang dimana artinya penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu dan pengambilan sumber data. Adapun menjadi subjek dari penelitian ini adalah ketua tabungan dan beberapa anggota arisan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun jumlah informan ketua tabungan dan anggota tabungan seluruhnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Informan Ketua Tabungan Dan Anggota Tabungan Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo

NO	Ketua tabungan	Anggota tabungan
1	2 orang	18 orang
2	Jumlah	20 orang

Sumber: Masyarakat Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo

⁹ Data hasil observasi lapangan, Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo, 28 April-10 Mei.

4. Sumber dan teknik pengumpulan data

a. Data Primer

Data primer penelitian adalah dengan mengambil langsung data dari pihak-pihak yang terlibat dalam praktik tabungan hari raya idul fitri dan dimana data tersebut langsung dari desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari buku-buku ,kitab, jurnal, penelitian dan artikel serta hasil penelitian terdahulu dari topik yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan artikel, jurnal,dan penelitian terdahulu (skripsi)¹⁰

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi Adalah apabila diperhatikan kedua teknik pengumpul data yang telah dibicarakan, jelas bahwa kedua jenis teknik tersebut hanya dapat mengungkapkan tingkah laku ver. bal (verbal behavior), tetapi kurang mampu mengungkap tingkah laku nonverbal. Di

¹⁰ Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya, (2017), h 56.

samping itu kedua teknik tersebut lebih mengarah pada penelitian survei dan kurang dapat digunakan untuk penelitian nonsurvei. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.

Observasi Menurut Gubal dan Lincoln bahwasanya observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra mulai dari penciuman, penglihatan, alatu pendengaran. Guna untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. hasil dari observasi berupa peristiwa kejadian, objek peristiwa, ataupun kondisi tertentu dalam perasaan seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang nyata dan aktual untuk ditulis dalam penelitian ini.¹¹

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu

¹¹ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif,,Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan (Jakarta: kencana, 2014), h 372-386

kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interview) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara dilakukan langsung antara orang dengan orang supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan dan setelah melakukan langsung wawancara maka penulis segera menulis apa yang didapat dalam wawancara tersebut.¹²

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam

¹² Syafria Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021), h 8.

penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian antropologi dokumen material budaya atau artefact sangat bermakna, karena pada dokumen atau material budaya maupun artefact itu tersimpan nilai-nilai yang tinggi sesuai dengan waktu, zaman dan konteksnya.

Selain observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti juga melakukan dokumentasi yang berupa foto, surat, jurnal dan lampiran dari arsip-arsip yang didapat dalam pelaksanaan wawancara dan observasi.¹³

G. Sistematika Penulisan

Untuk kepentingan skripsi ini menurut 5 (lima) Bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab untuk mempermudah pemahaman maka susunanya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: berisikan tentang latar belakang permasalahan secara keseluruhan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori: Bab ini akan membahas tentang pengertian, dasar hukum, rukun dan syarat, macam-macam, berakhirnya akad dan hikmah yang di larang yang meliputi sebagai berikut: Tabungan, akad Wadiah, Akad Jual Beli Salam, dan Wakalah Bil Ujrah.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian: Bab ketiga dalam skripsi ini akan membahas gambaran tentang lokasi penelitian yang berisi tentang gambaran tentang lokasi penelitian yaitu di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang Tabungan Daging Pada Hari raya Idul Fitri di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo dan Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Tabungan Daging Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo.

Bab V Penutup: Sebagai hasil akhir dari penelitian sekaligus merupakan akhir dari rangkaian penulis skripsi yang berisi kesimpulan, jawaban permasalahan dan saran..

